

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2010: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendapat lain dikemukakan Nana Sudjana (2005: 22) yang mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada umumnya, ranah kognitif paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian hasil belajar pada ranah kognitif dan ranah afektif.

#### **1. Ranah kognitif**

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 23-28) Ranah kognitif meliputi lima tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan diidentikkan dengan hafalan atau untuk diingat. Contoh tipe hasil belajar ini yaitu rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama tokoh, nama tempat (kota).

b. Pemahaman

Tingkat pemahaman lebih tinggi daripada pengetahuan. Contoh tipe pemahaman yaitu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, memberikan contoh lain dsb.

c. Aplikasi

Tipe hasil belajar aplikasi merupakan penerapan sebuah ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi yang baru. Jika aplikasi atau penerapan ini dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi hafalan atau keterampilan.

2. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. (Nana Sujana, 2010: 29). Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pada dasarnya ranah kognitif dan afektik memiliki keterkaitan. Namun dalam prakteknya, ranah afektif ini masih cenderung diabaikan oleh para guru yang lebih sering melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif.

Suharsimi Arikunto (2007: 121) mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang memenuhi dan dapat mencapai tujuan belajar serta mencakup tiga ranah kecerdasan siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif berupa penguasaan materi yang akan ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif dengan jenjang kemampuan yang diperoleh siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan PAKEM dan aspek afektif yaitu sikap nasionalisme siswa.

## **B. Tinjauan Pembelajaran IPS di SD**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Depdikbud (1993: 120-121) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Selanjutnya pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi sehari-hari. Sedangkan tujuan mata pelajaran pengetahuan di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya.

Icas Hamid dan Tuti Astianti (2006: 9) mengemukakan bahwa materi pengetahuan sosial merupakan wahana pembelajaran dan membangun pengetahuan yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya. Materi IPS sebagian besar mengkaji tentang pengetahuan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djodjo Suradisastra, dkk (1992: 5) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan sekelilingnya. Dengan berpusat pada pembahasan tentang manusia, Ilmu Pengetahuan Sosial memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama, adakalanya mereka menghadapi berbagai masalah, di antaranya ialah masalah sosial.

Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah proses pembelajaran yang mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di SD lebih

banyak membahas tentang sejarah dan perkembangan kehidupan sosio-ekonomi masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

## **2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI**

Gross (1978) (Etin solihatin dan Raharjo, 2005: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Selain itu, tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Fenton (Hidayati, 2002: 21) mengemukakan tujuan pengajaran IPS adalah untuk menyiapkan "warga negara yang baik" (*good citizen*). Melalui IPS, siswa dapat mengenal negaranya sendiri dan tempat ia hidup. Sehingga, secara tidak langsung siswa menyadari bahwa ia merupakan salah satu anggota dari sebuah kelompok yang disebut sebagai warga negara. Jika kesadaran tersebut sudah tumbuh dalam diri siswa, maka ia dapat memilah-milah hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan khususnya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Trianto (2010: 176) Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada peranan atau partisipasi siswa dalam hidup bermasyarakat. IPS memberikan

bekal kepada siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peranannya sebagai masyarakat yang baik dalam kehidupan nyata. Bukan hanya konsep yang bersifat hafalan belaka.

Mulyasa (2010: 125) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan di atas, pembelajaran dengan pendekatan PAKEM ikut berperan dalam pencapaian tujuan IPS, yaitu mampu mengembangkan kemampuan siswa, keterampilan siswa, dan sikap siswa serta mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah.

### **3. Konsep IPS di Indonesia**

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2005: 15) dalam pendidikan IPS terdapat 14 konsep yaitu interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan konsensus, pola (*pattern*), tempat

atau lokasi, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan Nasionalisme. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga konsep sebagai berikut:

a. Keragaman/ Kesamaan/ Perbedaan

Terjadinya keragaman, perbedaan, dan kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya (eksistensinya). Semakin banyak jumlah manusia, maka akan semakin banyak pula keragaman yang terjadi di masyarakat.

b. Budaya (*culture*)

Menyikapi globalisasi yang semakin berkembang dan banyak membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat, hendaknya sebagai warga negara yang baik dapat memilah dan memilih budaya yang sesuai maupun tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

c. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan wujud cinta tanah air warga negara terhadap bangsanya. Nasionalisme sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Banyak cara untuk menunjukkan rasa cinta tanah air, tidak hanya dengan ikut berperang merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Bangga menggunakan produk dalam negeri sudah termasuk wujud nasionalisme. Cara yang sederhana, namun akan berdampak besar terhadap kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa sebagian besar konsep IPS merupakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi pada umumnya bukanlah hal yang asing, karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPS, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang luas mengenai masalah sosial di sekelilingnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Materi IPS**

Materi IPS pada kelas V semester genap tahun ajaran 2011/2012, sebagian besar berorientasi pada sejarah yaitu tentang kemerdekaan Indonesia. Berikut merupakan materi keseluruhan mata pelajaran IPS kelas V semester genap.

Tabel 2. SK, KD, Indikator Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012  
**Standar Kompetensi:** Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
2.1.Mendeskrripsikan Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang	1.Mengidentifikasi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.Menjelaskan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dapat diteladani.
2.2.Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia	1.Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.Menjelaskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2.3.Menghargai jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia	1.Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 2.Menyebutkan beberapa tokoh lokal dalam perjuangan di daerahnya masing-masing. 3.Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh



	perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2.4.Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan	<p>4.Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani.</p> <p>1.Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>2.Menjelaskan cara menghargai perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>4.Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani.</p>

Guru kelas VB menentukan materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia" yang dapat digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V melalui pendekatan PAKEM.

### 5. Sikap Nasionalisme

Nasionalisme merupakan *sense* atau rasa cinta yang ada pada setiap warga negara terhadap negaranya sendiri (Etin Solihatini dan Raharjo, 2007: 21). Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi sekelompok orang. Sikap nasionalisme merupakan perasaan yang bersumber dari dalam diri seseorang.

Ideologi nasionalisme menimbulkan banyak penafsiran dari berbagai kalangan, namun tentu saja nasionalisme merupakan masalah yang mendominasi bangsa. Anthony D. Smith (2003: 11) mengemukakan Nasionalisme adalah suatu

gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.

Dewasa ini banyak sekali terjadi konflik di berbagai kalangan, terutama karena latar belakang perbedaan suku dan agama. Jika saja seluruh warga negara Indonesia memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, konflik-konflik tersebut tidak akan pernah terjadi. Kesadaran bahwa Indonesia merupakan negara dengan sejuta keragaman yang luar biasa perlu ditanamkan pada setiap warganya. Abidin Wakano (Fahmi Salatohy dan Rio Peler, 2004: 13) mengemukakan pada dasarnya keberadaan bangsa Indonesia sudah plural. Yaitu dari segi etnis, agama, warna kulit, dan bahasa.

Melalui mata pelajaran IPS khususnya pada materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia" guru tidak hanya menekankan aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif atau sikap. Setelah mempelajari materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia", diharapkan sikap nasionalisme siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sikap nasionalisme tersebut meliputi rasa cinta tanah air, rela berkorban, menghargai jasa pahlawan, mencintai kebudayaan Indonesia, Menghargai keragaman.

### **C. Tinjauan Pendekatan PAKEM**

#### **1. Pengertian Pendekatan PAKEM**

Hidayati dan Yosita (2007: 10) mengemukakan PAKEM mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan

gagasan. Pendekatan PAKEM ini sangat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Selain itu, pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru dengan memperhatikan prinsip pendekatan PAKEM untuk mengembangkan potensi siswa.

Siswa dalam belajar tidak sekedar meniru dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau diajarkan guru, tetapi secara aktif menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya. (Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009: 10). Berdasarkan pendapat tersebut, guru seharusnya dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna. Zainal Aqib (2009: 11) mengemukakan bahwa kegiatan belajar-mengajar akan memiliki efektifitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada perolehan pengetahuan, tetapi juga internalisasi dari apa yang diajarkan sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendekatan PAKEM merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana yang kondusif, dinamis, dan siswa lebih aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta dapat mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Komponen Utama Pendekatan PAKEM**

Menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 12) pendekatan PAKEM terdapat empat komponen utama yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan. makna dari komponen-komponen PAKEM tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran Aktif**

##### **1) Pengertian Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centre*) daripada berpusat pada guru (*teacher centre*). Guru mengadakan kegiatan yang menitikberatkan keterlibatan siswa, sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar agar dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. (Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, 2008: 8).

Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar. Selain itu, pembelajaran aktif juga menjadikan kegiatan belajar yang telah dialaminya sebagai hal yang bermakna sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

##### **2) Ciri- Ciri Pembelajaran Aktif**

Muhammad Jauhar (2011: 156) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran aktif atau berpusat pada anak meliputi:

1. Berorientasi pada perkembangan anak.
2. Berorientasi pada bermain.
3. Proses belajar dialami langsung oleh anak.
4. Bersifat terbuka dan bebas.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran aktif tersebut, siswa atau anak merupakan pusat pembelajaran yang akan terus mengalami perkembangan. Proses belajar dialami langsung oleh siswa, sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, pembelajaran aktif bersifat terbuka berarti siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dengan bimbingan guru.

### **3) Kriteria Guru dan Siswa yang Aktif**

Muhammad Jauhar (2011: 157) mengemukakan kriteria guru dan siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

Guru yang aktif yaitu:

1. Memberikan umpan balik.
2. Mengajukan pertanyaan yang menantang.
3. Mendiskusikan gagasan siswa.

Sedangkan siswa yang aktif yaitu:

1. Bertanya/ meminta penjelasan.
2. Mengemukakan gagasan.
3. Mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

Berdasarkan karakteristik tersebut, bukan hanya siswa yang harus berperan aktif. Meskipun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, tetapi sikap guru yang peka terhadap kebutuhan siswanya juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswanya.

## **b. Pembelajaran Kreatif**

### **1) Pengertian Pembelajaran Kreatif**

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Guru dapat merangsang kreatifitas siswanya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan srategi yang bervariasi. Pembelajaran kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Menurut Zainal Aqib (2009: 21) pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mewadahi pikiran, gagasan, dan kreativitas siswa. Baik siswa maupun guru masing-masing perlu melakukan kegiatan yang kreatif. Siswa berkesempatan untuk merancang, membuat, berkreasi, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan guru dapat berkreasi untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda dan beragam.

### **2) Ciri- Ciri Pembelajaran Kreatif**

Menurut Muhammad Jauhar (2011: 162) ciri- ciri pembelajaran yang kreatif yaitu sebagai berikut :

(1) Terdapat kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pembelajaran.

(2) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar.

(3) Guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam dan bervariasi sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran kreatif tidak selalu membutuhkan dana yang besar, baik guru maupun siswa dapat mengembangkan kretativitasnya demi kepentingan belajar. Sesuatu yang sangat sederhana dan mudah ditemukan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi meskipun hanya dengan menggunakan alat sederhana.

### **3) Kriteria Guru dan Siswa yang Kreatif**

Muhammad Jauhar (2011: 163) mengemukakan kriteria guru dan siswa yang kreatif adalah sebagai berikut:

Guru yang kreatif yaitu:

1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam.
2. Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana.

Sedangkan siswa yang kreatif yaitu:

1. Merancang/ membuat sesuatu.
2. Menulis/ mengarang.

Guru berkreasi untuk membuat media pembelajaran yang sederhana namun tetap dapat membantu siswa untuk memahami materi.selain itu, guru juga kreatif

untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yaitu dengan menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan. Sehingga, kreativitas siswa dapat lebih dikembangkan baik melalui perbuatan maupun tulisan.

### **c. Pembelajaran Efektif**

#### **1) Pengertian Pembelajaran Efektif**

Menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Rusman (2010: 325) mengemukakan Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, ditegaskan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru sehingga terbentuk kompetensi atau kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **2) Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif**



Good dan Brophy (Chris Kyriacou, 2011: 26) menyebutkan ada 10

karakteristik pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

- (1) Jelasnya keterangan dan petunjuk guru.
- (2) Terbangunnya iklim ruang kelas yang berorientasi tugas.
- (3) Penggunaan beragam aktivitas belajar.
- (4) Terbentuknya dan terpeliharanya momentum dan gerak langkah pelajaran.
- (5) Pendorongan partisipasi dan pelibatan semua siswa
- (6) Pemantauan kemajuan siswa dan pemenuhan kebutuhan para siswa dengan cepat.
- (7) Penyampaian pelajaran yang terstruktur dengan baik dan terorganisir dengan baik.
- (8) Pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif bagi siswa.
- (9) Pemastian terliputnya tujuan pendidikan.
- (10) Penggunaan teknik bertanya yang baik.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran efektif di atas dapat ditegaskan bahwa guru seharusnya menguasai apa yang disampaikan kepada siswanya. Sehingga, proses pembelajaran dapat berlangsung secara terorganisir dan terstruktur. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran serta memperoleh pengetahuan baru.

### **3) Kriteria Guru dan Siswa menjadi Pengajar dan Pebelajar yang Efektif**

Menurut Muhammad Jauhar (2011: 163) kriteria siswa dan guru dalam pembelajaran efektif adalah sebagai berikut:

Guru pengajar yang efektif, meliputi:

1. Menguasai materi yang diajarkan.
2. Mengajarkan dan mengarahkan dengan memberi contoh.
3. Menghargai dan memotivasi siswa.
4. Memahami tujuan pembelajaran.
5. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.
7. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
8. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
9. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.

Siswa sebagai pembelajar yang efektif meliputi:

1. Menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan.
2. Mendapatkan pengalaman baru yang berharga.

Guru merupakan penggerak utama sebuah pembelajaran, guru yang dapat menempatkan posisinya sebagai pengajar yang efektif tentu dapat mengarahkan siswanya dengan baik dan dapat menjadi pembelajar yang efektif pula.

#### **d. Pembelajaran Menyenangkan**

##### **1) Pengertian Pembelajaran Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana gembira dan antusiasme siswa. Zainal Aqib (2009: 23) pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman, aman, dan tenang hatinya karena tidak ada ketakutan (dicemooh, dilecehkan) dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar seperti saat bermain bagi siswa. Mengajarkan materi kepada siswa melalui permainan merupakan proses belajar yang menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga harus menciptakan hubungan yang harmonis sebagai mitra belajar siswanya sehingga siswa tidak merasa takut atau tertekan. Penampilan guru yang menarik, pemilihan materi yang tepat, serta pengembangan strategi yang digunakan dapat memunculkan motivasi tersendiri bagi siswa.

## **2) Ciri –Ciri Pembelajaran Menyenangkan**

Muhammad Jauhar (2011: 164) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran menyenangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
- (2) Terjaminnya kesediaan materi pelajaran dan metode yang relevan.
- (3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan.
- (4) Adanya situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.
- (5) Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang *enthusiast*.

Pembelajaran yang menyenangkan identik dengan suasana pembelajaran yang penuh antusias dan kegembiraan siswa. Selain kegiatan yang menyenangkan, perlu juga adanya humor untuk menambah antusias siswa. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, daya kerja semua indera dan aktifitas otak semakin meningkat sehingga siswa dapat mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.

## **3) Kriteria Guru dan Siswa dalam Pembelajaran yang Menyenangkan**

Muhammad Jauhar (2011: 164) dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat siswa takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, dan takut dianggap sepele oleh guru atau teman. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani bertanya, berani mencoba/berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Pembelajaran yang menyenangkan ditentukan dari bagaimana guru dalam menciptakan suasana yang kondusif dan perasaan siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh, bosan, ataupun tertekan.

Siswa justru merasa betah dan senang untuk terus belajar meskipun dalam waktu yang lama.

### **3. Aspek-Aspek dalam Pendekatan PAKEM**

Dalam penggunaan pendekatan PAKEM, guru perlu memperhatikan aspek-aspek PAKEM agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Rusman (2010: 327-328) terdapat empat aspek yang mempengaruhi pendekatan PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Jika keempat aspek tersebut dapat dipenuhi, maka kriteria PAKEM dapat terpenuhi.

#### **a. Pengalaman**

Menurut Edgar Dale (Rusman, 2010: 327), bahwa dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh siswa akan cepat terserap dan bertahan lebih lama. Ketika siswa belajar melalui pengalaman, semua indera yang dimiliki akan bereaksi secara aktif. Siswa belajar banyak hal melalui apa yang dilakukan, diperbuat, dialami langsung terutama dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Komunikasi**

Aspek komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja (Rusman, 2010: 327). Komunikasi merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sangat baik jika guru dapat menciptakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah bermakna bahwa terjadi dialog antara guru dan siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat, ide, maupun gagasannya sendiri.

### c. Interaksi

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan.(Sardiman, 2010: 7). Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting. Interaksi ini bisa berupa tanya jawab yang dapat merangsang cara berpikir siswa menuju tingkatan yang lebih tinggi. Selain itu, melalui tanya jawab yang berlangsung antara guru dan siswa dapat memenuhi rasa keingintahuan siswa.

### d. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan kembali terhadap apa yang baru saja dipelajari. Setelah melakukan banyak kegiatan belajar, siswa dan guru saling mengevaluasi mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Rusman (2010: 327) refleksi dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasa/ makna yang dikeluarkan anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan lagi. Dengan melakukan refleksi, siswa dan guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

## **4. Kelebihan Pendekatan PAKEM**

PAKEM merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD. Muhammad Jauhar (2011: 151-152) mengemukakan dua alasan perlunya pendekatan PAKEM diterapkan di sekolah yaitu:

a.PAKEM lebih memungkinkan siswa dan guru untuk sama-sama aktif dalam pembelajaran.

b.PAKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama.

Berdasarkan kelebihan PAKEM di atas, siswa aktif untuk membangun sebuah gagasan, sedangkan guru aktif memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada siswanya. Selain itu, guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa juga didorong untuk kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

## **5. Prinsip-Prinsip Pendekatan PAKEM**

Menurut Indrawati & Wanwan Setiawan (2009: 17) adapun prinsip-prinsip pendekatan PAKEM adalah sebagai berikut.

- a. Siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar.
- c. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru menerapkan berbagai strategi/ model pembelajaran.
- e. Guru memotivasi siswa melalui kegiatan yang menantang kemampuan siswa berpikir kreatif, kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan teori di atas dalam pembelajaran IPS pendekatan PAKEM akan membawa perubahan yang lebih baik. Dengan mengikuti tahapan- tahapan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, menggunakan berbagai alat bantu belajar, penerapan cara belajar interaktif, penerapan berbagai strategi dan model, serta memotivasi siswa. Pendekatan PAKEM menyajikan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, memotivasi siswa dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

## **6. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melaksanakan Pendekatan PAKEM**

Menurut Indrawati & Wanwan Setiawan (2009: 18) ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada waktu guru melaksanakan PAKEM, yaitu sebagai berikut.

### **a. Mengenal siswa secara perorangan**

Guru sebaiknya mengenal perbedaan kemampuan, pengalaman, sikap terhadap sekolah dan latar belakang ekonomi dan sosial dari setiap siswa. Berbekal pengetahuan tersebut, guru dapat membantu siswa sehingga belajar siswa menjadi optimal.

### **b. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar**

Sebagai makhluk sosial, secara alami siswa akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Siswa akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila duduk berkelompok. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya dapat berkembang.

### **c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah**

Berpikir kritis adalah cara menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi. Guru dituntut untuk mengembangkannya sesering mungkin dengan memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka.

d. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa di pajang di ruang kelas, baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk memotivasi siswa bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa yang lainnya.

e. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa, selain itu cara memberikan umpan balik harus secara santun agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas- tugas belajar selanjutnya.

## **7. Pengaruh Pendekatan PAKEM terhadap Sikap Nasionalisme Siswa**

Sikap nasionalisme merupakan sikap bangga yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap bangsanya. Bangsa adalah suatu bentuk simbolisme politik dan budaya publik, dan tak pelak lagi merupakan budaya massa yang dipolitisasikan, yang berupaya memobilisasikan warga negara agar mencintai bangsa mereka, mematuhi hukumnya, dan membela tanah air mereka. ( Anthony D. Smith, 2003: 43).



Berdasarkan pernyataan tersebut, sikap mencintai bangsanya sendiri perlu ditanamkan sejak dini. Sikap nasionalisme yang dimiliki warga negara Indonesia sangat rendah. Hal ini terbukti dengan semakin bangganya seseorang jika memakai barang-barang buatan luar negeri dan malas mengikuti upacara hari kemerdekaan. Siswa usia SD masih sangat rendah pengetahuannya mengenai negaranya sendiri. Mata pelajaran IPS sebenarnya merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian-kejadian sosial. Siswa perlu memahami apa dan seperti apa negara tempat mereka tinggal.

Salah satu orientasi pembelajaran berbasis PAKEM adalah penyelenggaraan pembelajaran yang bermakna. Sebuah pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari di sekolah dalam peristiwa nyata atau kehidupan sehari-hari. Hidayati dan Yosita Safitri (2007: 8) bahwa Pengetahuan, konsep, dan teori-teori IPS yang telah diperoleh siswa di kelas, dapat dicocokkan dengan kenyataan dan dapat pula diterapkan di masyarakat.

Melalui pendekatan PAKEM, guru dapat menanamkan jiwa nasionalisme dengan cara yang berbeda dan tentunya membuat anak merasa nyaman. Materi IPS tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dapat dijadikan sebuah cara bagi guru untuk meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan membuat anak merasa senang dan tidak merasa sedang belajar. Misalnya dengan menggunakan permainan menarik, guru memancing siswa untuk menyimpulkan apa kaitan permainan tersebut dengan materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.” Cara yang

sederhana tetapi menyenangkan bagi siswa sekaligus menanamkan sikap cinta tanah air.

## **8. Karakteristik Anak SD**

Seorang guru hendaknya memahami karakteristik siswanya agar mudah dalam menentukan pembelajaran yang sesuai. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan dan umurnya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama ( Wina Sanjaya, 2009: 54).

Mengetahui karakteristik siswa bagi seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang penting, karena guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Piaget (Saminanto, 2011: 18-20) kemampuan kognitif manusia berkembang menurut empat tahap, keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Sensori-motor**

Tahap sensori motor berlangsung sejak manusia lahir sampai berusia sekitar 2 tahun. Pada tahap ini pemahaman anak mengenai berbagai hal terutama bergantung pada kegiatan (gerakan) tubuh beserta alat-alat indera.

### **2. Tahap Pra-operasional**

Tahap pra-operasional berlangsung dari kira-kira usia 2 tahun sampai 7 tahun. Pada tahap ini, anak tidak lagi hanya bergantung pada kegiatan (gerakan) tubuh

atau inderanya, tetapi anak sudah menggunakan pemikirannya dalam berbagai hal. Pada tahap ini pemikiran anak masih bersifat egosentris belum obyektif, artinya pemahamannya mengenai berbagai hal masih terpusat pada dirinya sendiri dan orang lain dianggap mempunyai pemikiran dan perasaan seperti yang dialaminya.

### 3. Tahap Oprasional Konkret

Tahap ini berlangsung kira-kira dari usia 7-11 tahun. Pada tahap ini tingkat egosentris anak sudah berkurang, anak sudah dapat berpikir secara obyektif yaitu memahami bahwa orang lain memiliki perasaan yang berbeda dari dirinya. Pada tahap ini anak juga sudah bisa berpikir logis tentang berbagai hal, termasuk hal yang agak rumit, tetapi dengan syarat bahwa hal-hal tersebut disajikan secara kongkret (dalam wujud yang bisa ditangkap dengan panca indera).

### 4. Tahap Oprasional Formal

Tahap ini berlangsung kira-kira sejak usia 12 tahun ke atas. Pada tahap ini anak atau orang sudah mampu berpikir secara logis tanpa kehadiran bendabenda kongkret.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, siswa kelas V SD dikategorikan usia 10-12 tahun dan dalam tahap perkembangan termasuk tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa dapat bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret yang dapat ditangkap dengan panca indera. Melalui permainan mencocokkan potongan-potongan gambar siswa dapat menggunakan indera mata yang mampu memberikan gambaran pada materi “ Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” agar anak menjadi lebih tertarik dan antusias. Dengan demikian, menurut peneliti siswa kelas VB SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta dianggap

sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Diharapkan dengan PAKEM khususnya pada pembelajaran IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” siswa dapat lebih aktif, berani tampil di depan kelas, kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dilatih untuk berdiskusi, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui dalam penelitian ini, pembelajaran dengan pendekatan PAKEM secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk berpikir yang lebih kompleks.

## **9. Penerapan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS di SD**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka peneliti mengambil materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”. Peneliti menggunakan pendekatan PAKEM untuk membelajarkan materi tersebut kepada siswa. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip PAKEM, tahapan-tahapan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu:

### **a. Tahap I: Persiapan sebelum Pembelajaran PAKEM**

Persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran meliputi:

#### **a. Materi yang akan disampaikan**

Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menentukan materi pokok dan indikator. Selain itu, waktu penyampaian materi direncanakan terlebih dahulu.

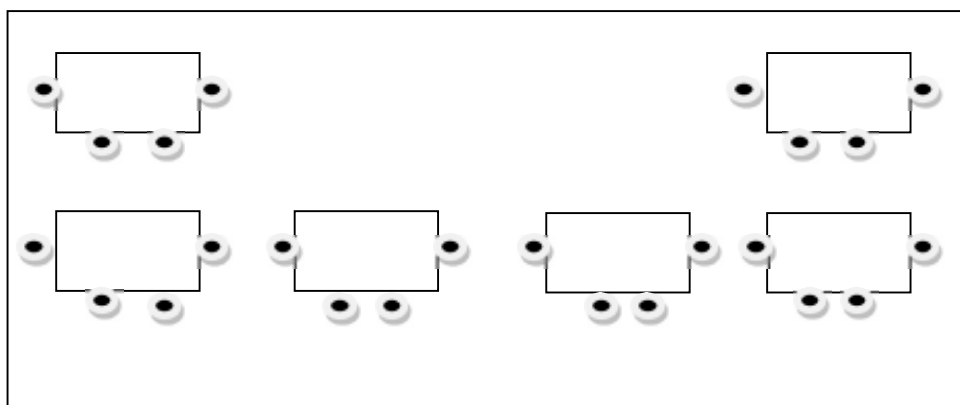
- Pertemuan I dan II guru menyampaikan materi ” Perjuangan Mempertahankan kemerdekaan melalui Pertempuran Fisik diberbagai daerah.” ( penyampaian materi kurang lebih 15 menit dalam setiap pertemuan).
- Pertempuran III dan IV guru menyampaikan materi ”Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Jalur Diplomasi.” ( penyampaian materi kurang lebih 15 menit dalam setiap pertemuan).
- Pertemuan V guru menyampaikan materi ”Tokoh-tokoh yang berjasa dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” (15 menit)
- Pertemuan VI guru menyampaikan materi ”Contoh Sikap Menghargai Jasa Para Tokoh dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” (15 menit)

b. Penataan Ruang Kelas

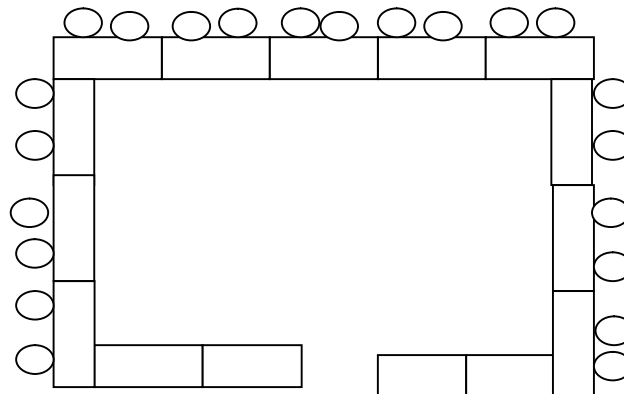
Penataan ruang kelas dibuat nyaman dan memungkinkan siswa untuk melakukan kerja kelompok. Namun, guru tetap dapat memantau kegiatan siswa.

Penataan ruang kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAKEM sebagai berikut.

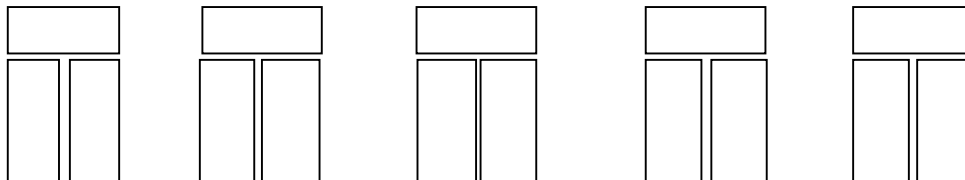
- Bentuk U



- Meja Konferensi



- Kelompok



c. Persiapan media atau alat pembelajaran

Alat pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Alat pembelajaran yang perlu disiapkan antara lain:

- Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia" yang bersumber dari buku paket maupun internet.
- Papan tulis
- *Boardmaker*/ kapur tulis

d. Menyiapkan tugas kelompok atau Lembar Kerja Siswa

Dalam kegiatan belajar kelompok, digunakan lembar kegiatan untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat bekerjasama untuk memecahkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu, sebelum terlaksananya pembelajaran PAKEM hendaknya guru membuat LKS yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut merupakan Lembar Kerja Siswa pada setiap pertemuan.

- LKS I. siswa mempelajari materi yang sudah ditentukan untuk setiap kelompok dan mengidentifikasi lokasi, waktu, latar belakang, tokoh yang berperan, dan hasil dari pertempuran Surabaya, Pertempuran Semarang, perempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, dan pertempuran Bandung Lautan Api.
- LKS II. Setiap kelompok siswa membuat 8 pertanyaan dan setelah selesai semua kelompok memutarakan pertanyaan yang telah dibuat sambil menyanyikan lagu “ Maju Tak Gentar”. Sehingga, pertanyaan dijawab oleh kelompok yang berbeda.
- LKS III. Setiap kelompok mendapatkan amplop warna yang berisi 5 buah pertanyaan. setiap selesai menjawab satu pertanyaan, salah satu anggota segera menempelkan bintang kecil pada papan yang disediakan.
- LKS IV. Setiap kelompok mengisi teka-teki silang yang berisi 10 kata. 5 buah pertanyaan mendatar dan 5 buah pertanyaan menurun. Setiap jawaban diisi berdasarkan kata kunci sesuai nomor soal.
- LKS V. Setiap kelompok mendapatkan satu buah amplop berisi potongan gambar yang harus disusun sehingga menjadi gambar utuh. Setelah gambar selesai, siswa mengidentifikasi jasa-jasa dari tokoh yang ada pada gambar tersebut.

- LKS VI. Siswa mendeskripsikan kaitan permainan “Lingkaran Merdeka” dengan perjuangan para pahlawan saat mempertahankan kemerdekaan secara tertulis.

b. Tahap II: Penyajian Materi

Tahap penyajian materi menggunakan waktu sekitar 15-20 menit. Guru tidak menyampaikan materi secara keseluruhan, tetapi diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar keterlibatan siswa semakin tinggi dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

*Kegiatan guru:*

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- Jelaskan secara perlahan tentang materi, sikap, atau keterampilan yang akan dikembangkan.
- Guru dapat memulai menjelaskan materi, memberikan motivasi, menggali pengetahuan siswa dan sebagainya. Dalam penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa, serta media yang digunakan.

c. Tahap III: Kegiatan Siswa dalam Kelompok

Menempatkan siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Siswa belajar untuk bekerjasama dan mendiskusikan sebuah gagasan. Dengan mendiskusikan sebuah gagasan, daya kerja otak semakin meningkat sehingga muncul ide tau gagasan baru. Setiap



kelompok bertugas menyelesaikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disiapkan oleh guru.

Kegiatan guru:

- Membentuk kelompok berdasarkan hitungan urut tempat duduk.
- Membagikan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Mengamati kegiatan diskusi yang sedang berjalan.
- Membantu siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

d. Tahap IV: Presentasi Hasil Diskusi

Setiap kelompok bertugas untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antar kelompok. Kelompok lain berkesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, jika pendapatnya berbeda.

*Kegiatan Guru:*

- Memonitor kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya.
- Mengendalikan jalannya diskusi antar kelompok.

e. Tahap V: Penghargaan kelompok dan individu

Setiap kegiatan memiliki aturan tersendiri dan guru bertugas untuk memberikan penilaian berdasarkan kecepatan dan ketepatan. Penghargaan perlu dilakukan agar menjadi motivasi bagi setiap siswa agar dapat belajar lebih baik lagi dalam kegiatan selanjutnya.

*Kegiatan Guru:*

- Memutuskan kelompok yang menjadi pemenang.
- Pemenang didasarkan pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan LKS.
- Memberikan *reward* atau hadiah.
- Memberikan motivasi bagi kelompok yang tidak menjadi pemenang.

f. Tahap VI: Kuis Melalui Permainan

Dalam tahap ini, siswa berkompetisi untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru secara individu. Hal ini dilaksanakan agar siswa merasa lebih santai setelah melakukan kegiatan, sekaligus untuk menguji pemahaman siswa.

*Kegiatan guru:*

- Merancang permainan yang dapat menarik minat siswa.
- Memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari.
- Memberikan penguatan atau motivasi seperti kata-kata bagus, pintar, atau mengacungkan ibu jari sebagai bentuk penghargaan.
- Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan misalnya dengan mengucapkan kata “Hola” ketika suasana kelas mulai tidak kondusif. Ketika guru

mengucapkan “Hola” maka siswa harus serempak menjawab “Halo” dan berbagai macam permainan kata untuk membuat semarak suasana.

g. Tahap VII: Pembahasan Materi bersama-sama

Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan yang dianggap belum jelas. Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Kegiatan guru:

- Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa yang berani berpendapat dengan kata bagus, pintar, ya, dan mengacungkan ibu jari.
- Memberikan penjelasan lebih lanjut atas kesimpulan yang sudah diungkapkan siswa. Guru mengkonfirmasi atau memperjelas kesimpulan yang diungkapkan oleh siswa sehingga dapat dipahami oleh semua siswa.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Peneliti menemukan tiga buah penelitian yang meneliti topik yang sama, akan tetapi dengan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian pertama yaitu hasil penelitian Rakimin (2010), penelitian kedua dari Karim (2010), dan yang terakhir dari Hera Kurniawan (2007).

Rakimin (2010) meneliti mengenai peningkatan pembelajaran guling belakang melalui pendekatan PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendekatan PAKEM dilaksanakan dengan mengkombinasikan permainan senam dalam mata pelajaran pendidikan kesegaran jasmani. Siswa lebih aktif untuk bergerak dan sebagian besar siswa menyukai belajar guling belakang melalui permainan. Guru lebih banyak mengarahkan dan siswa berlatih secara

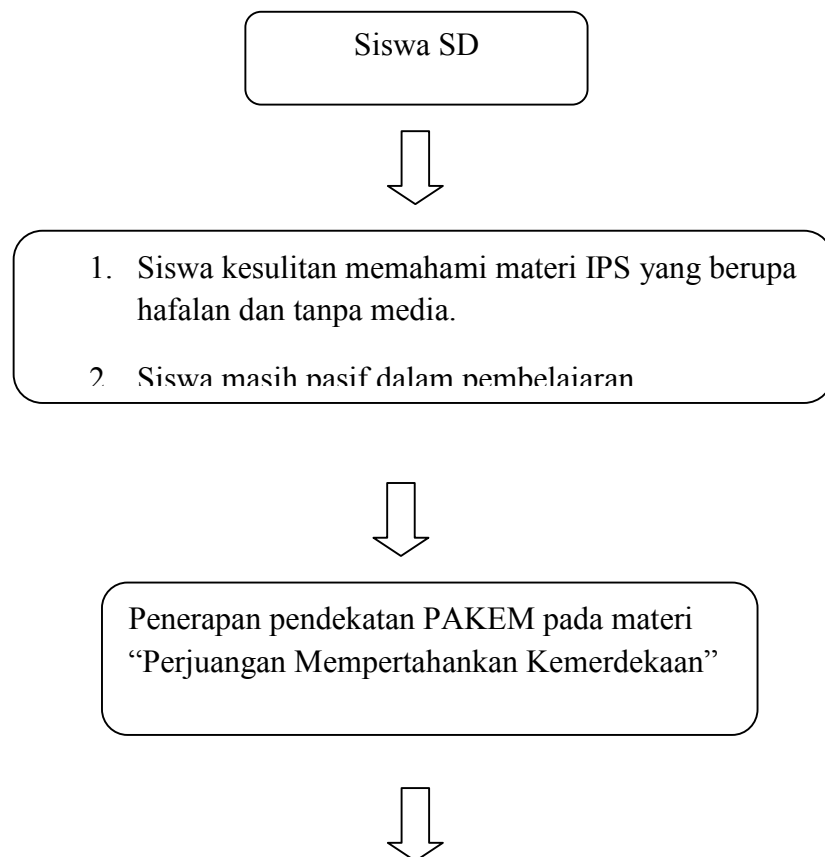
rutin. Selain itu, penilaian guling belakang diukur dengan kemampuan menggulung dan lengkungan tubuh. Penerapan pendekatan PAKEM dinilai efektif dalam membelajarkan pembelajaran guling belakang.

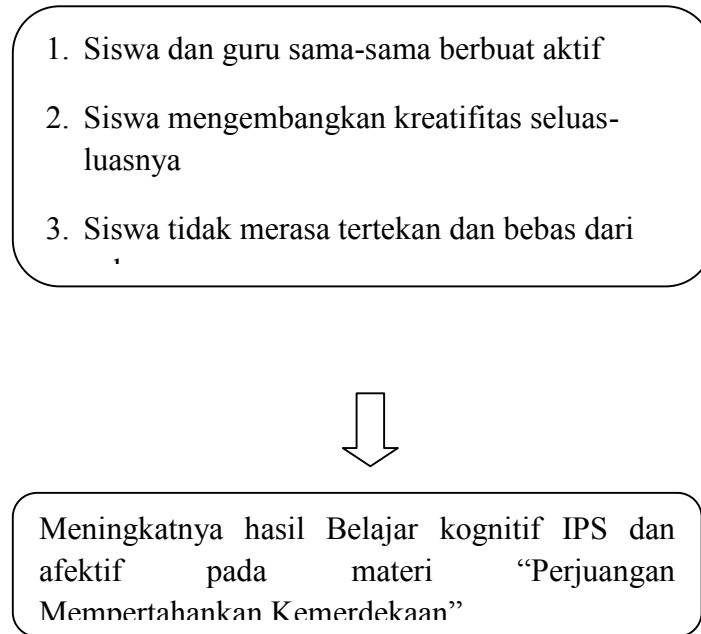
Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2010) mengenai peningkatan pembelajaran *Passing* atas melalui pendekatan PAKEM dalam permainan bola voli mini siswa kelas V SDN Sukoharjo Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan passing atas dalam permainan bola voli mini. Siswa SD cenderung menyukai permainan, sehingga guru mengajarkan materi passing atas disertai praktek dalam permainan bola voli mini. Permainan bola voli mini pada dasarnya sama dengan permainan bola voli biasa, namun bola voli mini disesuaikan dengan ukuran tubuh dan kemampuan siswa SD. Melalui pendekatan PAKEM Penguasaan passing atas oleh siswa dalam permainan bola voli mini meningkat dan 80% dari semua siswa dapat mencapai KKM sebesar 65.

Penelitian ketiga dari Hera Kurniawan (2007) mengenai penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN Gondang Kabupaten Wonosobo. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Siswa antusias dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran PAI karena guru menggunakan

metode bermain peran ketika mengajarkan materi. Siswa merasa dihargai dan mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan keinginannya melalui pendekatan PAKEM.

#### E. Kerangka pikir





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Mengenai Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta.

Siswa usia SD adalah anak yang berada pada tahapan Operasonal konkret. Pada tahapan ini, anak masih sulit memahami materi yang sifatnya abstrak sehingga dibutuhkan alat atau media yang digunakan untuk memperjelas materi yang sedang disampaikan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi dengan mengalami langsung atau berbuat. Pembelajaran IPS masih dikategorikan kurang bervariasi, sehingga keterlibatan siswa masih rendah.

Pembelajaran berbasis Pendekatan PAKEM merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre) sehingga siswa memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan aktivitas untuk mengalami sendiri dan berbuat. Penggunaan pendekatan PAKEM juga didukung dengan penggunaan media, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran IPS diharapkan hasil belajar kognitif dan afektif (sikap nasionalisme) siswa kelas VB SDN Lempuyangan I Yogyakarta akan meningkat, peningkatan tersebut dapat diperlihatkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan KKM. Sedangkan peningkatan aspek afektif dapat diperlihatkan dalam penerapan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Penerapan pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPS pada Materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia" dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan permainan disertai penggunaan media berupa gambar-gambar yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS dan afektif siswa kelas V SDN Lempuyangan I Yogyakarta.